

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya ikan merupakan salah satu sumber daya hayati, potensi sumber daya ikan pada suatu perairan dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia melalui kegiatan penangkapan dan budidaya ikan. Menurut Muslim (2020) bahwa Indonesia mempunyai banyak potensi sumber daya perairan, baik laut, sungai, maupun perairan umum. Di Indonesia, perairannya penuh dengan berbagai jenis tumbuhan dan hewan, termasuk ikan. Ikan merupakan hewan berdarah dingin yang mempunyai insang, tulang belakang, sirip, dan bentuk tubuh yang berbeda-beda. Berdasarkan tempat tinggalnya, 41% ikan hidup di air tawar, 58% ikan hidup di air laut, dan 1% hidup di air payau.

Sesuai dengan pendapat Wahyuni dan Zakaria (2018) Ikan air tawar adalah contoh organisme yang berhasil beradaptasi dengan lingkungan perairan tawar. Kondisi perairan sungai sangat mendukung untuk kehidupan ikan yang berada di sungai tersebut dikarenakan kejernihan air sedalam 43 cm, pH air sebesar 6,8 dan Suhu air sebesar 24.36°C, Hal ini menunjukkan bahwa suhu tersebut mendukung untuk kehidupan ikan di sungai.

Menurut Fitrah (2016) ikan merupakan hewan berdarah dingin yang artinya ikan dapat menyesuaikan temperatur tubuh sesuai dengan lingkungan tempatnya hidup. Ikan merupakan hewan yang hidup di air dan merupakan bagian dari filum chordata. Mereka mempunyai insang yang berguna untuk mengambil oksigen

terlarut dari air dan sirip yang digunakan untuk berenang. Untuk mengetahui jenis ikan apa saja yang ada di suatu perairan, perlu mengidentifikasikan nya dengan menggunakan kunci determinasi. Kunci determinasi merupakan kunci jawaban yang berfungsi untuk menetapkan identitas suatu individu. Tujuan dari identifikasi ini yaitu untuk mengenali ciri-ciri yang bervariasi dan memasukkannya ke dalam suatu takson.

Setiap hewan yang Allah ciptakan di dunia ini pasti ada manfaatnya. Sama halnya dengan ikan, jelas ada manfaatnya bagi alam, khususnya bagi manusia. Ikan menjadi sumber mata pencaharian oleh masyarakat, ikan dimanfaatkan dengan cara menangkapnya dan juga membudidayakannya. Islam telah memberikan gambaran yang jelas bahwa pada perairan baik pada air tawar maupun air laut dapat memberikan keuntungan yang luar biasa. Semua yang terkandung didalamnya adalah untuk kemakmuran umat manusia. Salah satu kekayaan alam yang ditemukan di perairan baik pada air tawar maupun air laut adalah ikan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Al Fathir: 12 yang berbunyi:

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَمِن كُلِّ تَأْكُلُونَ
 حَمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حَلِيَّةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ فِيهِ مَوَاحِرَ لِيَتَّبِعُوا مِنْ فَضْلِهِ
 وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Tafsir dari Ibnu Katsir mengenai ayat tersebut yaitu, Allah Swt. berfirman, mengingatkan (manusia) terhadap kekuasaan-Nya Yang Maha besar melalui ciptaan-Nya yang beraneka ragam. Dia telah menciptakan dua laut, yang satu berair tawar lagi segar, yaitu air yang terdapat di sungai-sungai yang mengalir untuk keperluan umat manusia, ada yang kecil dan ada yang besar, sesuai dengan kebutuhan mereka lagi tersebar di berbagai kawasan dan berbagai negeri, ada yang mengalir di kota-kota, ada pula yang mengalir di hutan-hutan dan padang sahara. Air sungai itu tawar, segar, lagi sedap untuk diminum. Laut adalah tempat kapal berlayar, airnya diciptakan oleh Allah terasa sangat asin lagi pahit dan dari masing-masing laut itu kamu dapat memakan daging yang segar yaitu dari ikan-ikan yang

hidup di dalamnya. Membelah laut dengan anjungannya yang mirip dengan dada burung. Mujahid mengatakan angin mendorong kapal, dan angin itu tidak mendorong kecuali hanya kapal yang besar-besar. Dalam perjalanan kalian melalui berniaga dari suatu kawasan ke kawasan yang lain dan dari suatu negeri ke negeri yang lain. Bersyukur lah kepada Tuhan kalian yang telah menundukkan laut bagi kalian sehingga kalian dapat melakukan perjalanan melaluinya ke mana pun yang kalian kehendaki tanpa ada sesuatu pun yang menghambat kalian. Bahkan dengan kekuasaan-Nya Dia menundukkan bagi kalian semua yang ada di langit dan yang ada di bumi, yang hal ini merupakan karunia dan rahmat dari-Nya.

Menurut Maya & Nur (2021) pisces atau ikan merupakan super kelas dari subfilum Vertebrata, yang memiliki keanekaragaman yang sangat besar. Berdasarkan klasifikasinya super kelas pisces dibagi menjadi dua kelas, yaitu *Chondrichthyes* (ikan bertulang rawan, contohnya: ikan hiu hantu, pari, dan hiu) dan *Osteichthyes* (ikan bertulang keras, contohnya: ikan nila, patin, dan kipar). Ikan bertulang rawan memiliki rangka yang fleksibel, terbuat dari tulang rawan serta memiliki perkembangan rahang dan sirip yang sangat baik. Ikan bernafas dengan insang, sebagian besar melahirkan dan ada juga yang menetas dalam tubuh induk. Sedangkan ikan bertulang keras, bernafas dengan insang dan menghasilkan telur tanpa cangkang dalam jumlah yang sangat besar. Ikan dapat ditemukan hidup di air tawar dan air laut. Habitat dan penyebaran ikan bertulang keras dan bertulang rawan sangat melimpah di laut dan di hampir setiap habitat air tawar.

Menurut Sofiatin, dkk (2016) perkembangan dunia pendidikan tidak terlepas dari pengaruh global, baik perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun seni dan budaya. Perubahan yang terjadi secara terus menerus menuntut perubahan sistem pendidikan. Upaya pemerintah adalah meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurangnya bahan ajar yang memadai, membuat para

pengajar menyampaikan pembelajaran dengan metode yang cenderung konvensional, yakni dengan memberikan penjelasan secara langsung atau dengan penggambaran di papan tulis, metode ceramah, fokus pada lembar kerja dan monoton menggunakan buku paket sehingga membuat pembelajaran hanya terpusat di dalam kelas tanpa melihat potensi yang ada di lingkungan sekitar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kejenuhan belajar adalah dengan mengembangkan bahan ajar ke dalam berbagai bentuk bahan ajar. Salah satu bahan ajar yang cukup efektif digunakan oleh guru karena tidak menuntut alat dan membutuhkan keterampilan adalah bahan ajar dalam bentuk cetak misalnya pengembangan salah satu bahan ajar yaitu buku referensi.

Penelitian ini dilakukan di sungai yang terletak di Desa Patih Muhur Baru Kecamatan Anjir Muara, adapun nama sungainya yaitu Sungai Kubur. peneliti tertarik melakukan penelitian disungai ini karena keanekaragaman hayati yang tinggi, selain itu sungai tersebut juga memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat lokal, pada sungai ini juga belum pernah dilakukan penelitian mengenai jenis-jenis ikan yang berada disana. Menurut wawancara dengan penduduk setempat yang tinggal di sana mereka memanfaatkan sungai untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu juga, sungai kubur berfungsi sebagai tempat berkembang biak bagi beragam spesies ikan, masyarakat disana juga menangkap ikan sebagai konsumsi pribadi maupun untuk dijual.

Salah satu mata kuliah yang dipelajari oleh mahasiswa Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang dipelajari pada semester IV yaitu mata kuliah Zoologi Vertebrata. Mata kuliah ini memiliki 2

sks untuk teori dan 1 sks untuk praktikumnya. Salah satu materi yang ada pada mata kuliah ini yaitu mempelajari tentang ikan, karena ikan banyak jenis nya maka diharapkan dengan adanya buku referensi akan lebih memudahkan mahasiswa dalam memahami materi tersebut. Sebelumnya sudah ada pengembangan mengenai produk dari penelitian ikan ini yaitu berupa Buklet dan BIP, akan tetapi supaya ada perbedaan maka peneliti memilih buku referensi sebagai produk dari penelitian pengembangan ini. Selain sebagai buku yang digunakan untuk mahasiswa diharapkan juga dengan adanya buku referensi ini dapat mengedukasi masyarakat umum tentang jenis-jenis ikan yang ditemukan di sungai kubur serta keberadaan informasi ini dapat menjaga kelestarian populasi ikan.

Menurut Gunawan (2017) Buku referensi dalam pengertian bahasa didefinisikan sebagai suatu media yang memuat kumpulan informasi beserta fakta-fakta terkait dalam satu bidang ilmu pengetahuan. Kata lain, buku referensi adalah buku yang memuat informasi ringkas dan padat semacam ensiklopedia, kamus, atlas dan jenis-jenis buku pedoman lainnya. Buku jenis ini memuat informasi yang bersifat mudah untuk ditemukan agar pencarian data menjadi lebih efisien. Kualitas dari buku referensi tidak ditentukan bagaimana penulisan buku tersebut dilakukan, tetapi lebih kepada jumlah data dan referensi data secara komprehen.

Adapun kelebihan buku referensi yaitu sebagaimana menurut Utama (2014) adalah buku referensi sangat membantu dalam penelitian, dapat memberikan keuntungan apabila diterbitkan, dapat dipasarkan secara luas, gaya bahasa naratif tetapi tidak fleksibel serta terdapat gambar yang jelas. Adapun kekurangannya yaitu: tidak mengantisipasi kesukaran belajar (karena dirancang tidak berdasarkan

kompetensi), tidak menjelaskan cara mempelajari buku tersebut dan karena isinya yang padat, buku referensi terkadang tebal dan juga berat.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Pengembangan Buku Referensi Jenis-jenis Ikan di Sungai Desa Patih Muhur Baru Kecamatan Anjir Muara”**.

B. Definisi operasional/istilah

1. Pengembangan

Pengembangan adalah proses pembuatan bahan pembelajaran, media, dan strategi pembelajaran yang efektif. Pengembangan yang dilakukan disini adalah pembuatan buku referensi dengan menggunakan *Educational Design Research* (EDR).

2. Buku referensi

Buku referensi adalah jenis buku yang berisi informasi dan pengetahuan yang mendalam tentang suatu topik tertentu. Buku ini disusun secara sistematis dan ilmiah dengan menggunakan berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku ilmiah, dan data lainnya yang relevan. Buku referensi yang dimaksud pada penelitian ini adalah buku yang disusun berdasarkan hasil penelitian lapangan tentang jenis-jenis ikan, gambar, morfologi, dan kunci determinasi dan pertelaan dari ikan yang didapatkan.

3. Jenis Ikan

Jenis ikan yang dimaksud adalah ikan yang ditemukan di sekitaran sungai kubur di Desa Patih Muhur Baru. Jenis-jenis ikan ini ditangkap dengan menggunakan joran, lunta dan rengge (jaring ikan).

4. Sungai Kubur

Sungai yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sungai kubur yang terletak di sebuah Desa Patih Muhur Baru sebagai lokasi dilakukannya penelitian.

5. Desa Patih Muhur Baru

Desa Patih Muhur Baru merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sungai Punggu Baru, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Patih Muhur Lama, sebelah timur berbatasan dengan sungai barito atau Kecamatan Alalak dan sebelah Barat berbatasan dengan Anjir Muara Kota Tengah. Pada Desa Patih Muhur Baru ini ada terdapat sungai yang namanya sungai kubur. Beberapa masyarakat yang tinggal pada Desa ini memanfaatkan sungai tersebut untuk mencari ikan baik untuk dikonsumsi pribadi maupun untuk dijual di pasaran.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis-jenis ikan yang ada di sungai Desa Patih Muhur Baru Kecamatan Anjir Muara?
2. Bagaimana validitas buku referensi tentang jenis-jenis ikan di sungai Desa Patih Muhur Baru kecamatan Anjir Muara?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan jenis-jenis ikan yang ada di sungai Desa patih Muhur Baru Kecamatan Anjir Muara.
2. Mendeskripsikan validitas buku referensi yang dikembangkan tentang jenis-jenis ikan di sungai Desa Patih Muhur Baru kecamatan Anjir Muara.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan tentang keanekaragaman jenis ikan yang terdapat di sungai Desa Patih Muhur Baru, Kecamatan Anjir Muara. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan dalam kajian zoologi dan konservasi sumber daya alam khususnya dalam bidang perikanan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar atau referensi dalam mata kuliah Praktikum Zoologi Vertebrata. Selain itu, hasil ini juga dapat digunakan untuk merancang metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif bagi mahasiswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, dapat menambahkan khazanah perpustakaan khususnya perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Program Studi Tadris Biologi. Penelitian ini juga dapat dijadikan

sebagai pedoman, rujukan, referensi atau penunjang untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

- b. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan informasi ilmiah bagi instansi terkait, serta bagi masyarakat sekitar sebagai upaya konservasi jika terdapat ikan-ikan endemik.
- c. Bagi peneliti, meningkatkan kemampuan dan wawasan peneliti tentang pengembangan buku referensi mengenai jenis-jenis ikan di sungai dalam metode penelitian yang baik.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Perbandingan penelitian terdahulu

No	Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Pada tahun 2016, Syamsul Bahri menulis jurnal berjudul "Pengamatan Jenis Ikan di Perairan Sungai Musi Sumatera Selatan."	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian sebelumnya, metode survei lapangan digunakan. Terdapat 15 stasiun pengamatan yang meliputi zona hulu, tengah, hilir, dan anak sungai. Kami mendapat sampel dari nelayan yang menggunakan peralatan penangkapan ikan yang berbeda. - Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah EDR. Kami menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Peneliti mendapatkan sampel dengan menjelajahi dua wilayah yang disebut zona I dan zona II. Zona I berada di tepian sungai dan sebagian besar merupakan pemukiman penduduk, sedangkan Zona II berada di muara sungai yang airnya sangat dalam dan deras. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel penelitian sebelumnya diambil dari nelayan dengan menggunakan peralatan penangkapan ikan yang berbeda. Penelitian ini menunjukkan bahwa Sungai Musi memiliki 20 jenis ikan, 76 jenis di zona tengah, dan 58 jenis di zona hilir. Berbagai jenis ikan di tiga zona + 8 jenis, termasuk ikan bandeng, Hering yang mampu menempuh jarak jauh. - Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pancing, luntas, dan jaring ikan untuk mengambil sampel. Peneliti akan memberi tahu nama ikan tersebut, fotonya, dan tampilannya. Hasil akhir penelitian ini juga akan menghasilkan produk bahan ajar berupa buku referensi.
2	Anwar menulis tesis pada tahun 2016 yang berjudul "Identifikasi Jenis Ikan di Sungai Batang Gadis Kecamatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian sebelumnya, ilmuwan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab permasalahan. Cara pengambilan stasiun pengamatan adalah purposive 	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel penelitian sebelumnya diambil dengan jaring ikan. Dari hasil penelitian, Ordo Cypriniformes mempunyai 3 spesies yang termasuk dalam 2 famili. Siluriformes

No	Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
	Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara.”	<p>sampling yaitu dengan mencari lokasi pada 3 stasiun yang berbeda.</p> <p>- Saat ini, peneliti sedang melakukan penelitian EDR. Kami menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Peneliti menggunakan metode roaming untuk mendapatkan sampel dengan menentukan dua zona yaitu zona I dan zona II. Zona I berada di bantaran sungai dan sebagian besar merupakan pemukiman penduduk. Zona II berada di muara sungai yang airnya sangat deras dan dalam.</p>	<p>merupakan ordo yang jumlah jenisnya paling sedikit yaitu 1. Famili yang mempunyai jenis terbanyak adalah famili Cyprinidae dengan 2 jenis.</p> <p>- Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pancing, luntas, dan jaring ikan untuk mengambil sampel. Peneliti akan menjelaskan nama ikan, foto ikan, morfologi, dan kunci menentukan ikan. Penelitian ini juga akan menghasilkan produk bahan terbuka berupa buku referensi.</p>
3	Yulia Novia Sari menulis tesis tentang “Jenis Ikan di Sungai Boleleu, Desa Sidomakmur, Kecamatan Sipora Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai” pada tahun 2016.	<p>- Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengambilan sampelnya adalah proporsional sampling dengan menentukan 3 stasiun penelitian di sepanjang sungai Boleleu.</p> <p>- Saat ini, peneliti sedang melakukan penelitian EDR. Kami menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Peneliti menggunakan metode eksplorasi untuk mendapatkan sampel. Mereka menentukan dua zona, yaitu zona I dan zona II. Zona I berada di tepian sungai dan sebagian besar merupakan pemukiman penduduk, sedangkan Zona II berada di muara sungai yang airnya sangat dalam dan deras.</p>	<p>- Sampel penelitian sebelumnya telah diambil dengan jaring insang hanyut dan bubu. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 13 jenis ikan di sungai Boleleu. Jumlah ikan yang diperoleh selama periode penelitian sebanyak 203 ekor dan paling banyak berasal dari Ordo Perciformes yang terdiri dari 7 famili dengan 10 jenis ikan. Ophieleotris aporos ditemukan di seluruh stasiun (25,82% dari total jumlah ikan yang diperoleh) diikuti oleh Ambassis urotaenia (19,86%) dan Ophiocara porocephala (17,86%).</p> <p>- Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pancing, luntas, dan jaring ikan untuk mengambil sampel. Peneliti akan menjelaskan nama ikan, foto ikan, morfologi, dan kunci menentukan ikan. Penelitian tersebut akan menghasilkan bahan ajar berupa buku referensi.</p>
4	Lutvia Kencana menulis skripsi tentang Ciri Morfologi Varietas Ratu Nanas (Ananas Comusus L. Merr) dan Varietas Cayyene di Kebun Nanas Kediri Tahun 2022.	<p>- Penelitian terdahulu ini merupakan penelitian Research and Development (RnD) yang mengembangkan bahan ajar dari hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian ADDIE.</p> <p>- Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah EDR. Pendekatan yang dilakukan</p>	<p>- Hasil penelitian berupa buku referensi yang dikembangkan oleh peneliti kemudian diperiksa oleh beberapa ahli seperti ahli media, ahli materi, dan dosen pengampu mata kuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan.</p> <p>- Pada penelitian ini kami ingin mengetahui jenis ikan apa saja</p>

No	Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
		<p>merupakan gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Peneliti menggunakan model evaluasi formatif Tessmers (1993) untuk menguji produk yang dibuatnya. Cara Tessmer dalam mengevaluasi sesuatu mempunyai banyak tahapan, namun peneliti hanya perlu mengevaluasi dirinya sendiri dan meminta para ahli untuk mengkajinya. Peneliti menggunakan metode eksplorasi untuk mendapatkan sampel.</p>	<p>yang terdapat di sungai dekat Desa Patih Muhur Baru Kecamatan Anjir Muara. Selain mendeskripsikan validitas bahan ajar buku referensi tentang jenis-jenis ikan yang terdapat di Sungai Desa Patih Muhur Baru Kecamatan Anjir Muara. Buku ini diperiksa oleh ahli materi, media, dan bahasa. Apabila sumber belajar ini dikatakan cocok, maka dapat digunakan sebagai sumber belajar biologi.</p>
5	<p>Linda Piranti menulis tesis berjudul “Membuat Buku Referensi dengan Berbagai Representasi Menggunakan Pendekatan Kontekstual terhadap Panas dan Termodinamika” pada tahun 2016.</p>	<p>- Penelitian ini menggunakan model Research and Development (RnD) yang dikembangkan dari model Dick & Carey. 1) Studi pustaka, 2) Uji keterbacaan pada siswa SMA, 3) Validasi ahli materi, ahli media dan pembelajaran, 4) Uji coba terbatas pada siswa SMA.</p> <p>- Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah EDR. Metode yang digunakan merupakan gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Peneliti menguji produk yang dihasilkan dengan menggunakan model evaluasi formatif Tessmer (1993). Peneliti dibatasi pada tahap evaluasi diri dan tinjauan ahli model evaluasi formatif Tessmers. Peneliti menggunakan metode eksplorasi untuk mendapatkan sampel.</p>	<p>- Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku referensi dengan pendekatan kontekstual yang membahas tentang konsep kalor dan termodinamika. Buku diperiksa oleh ahli dan siswa. Sumber belajar ini dikatakan memungkinkan untuk digunakan sebagai sumber belajar fisika.</p> <p>- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis ikan yang ada di sungai Desa Patih Muhur Baru Kecamatan Anjir Muara. Untuk menjelaskan apakah buku yang mengajarkan tentang jenis-jenis ikan di Sungai di Desa Patih Muhur Baru Kecamatan Anjir Muara benar adanya. Buku ini dikonfirmasi oleh para ahli di bidang materi, media, dan bahasa. Apabila sumber belajar ini dikatakan cocok, maka dapat digunakan sebagai sumber belajar biologi.</p>

G. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini lebih mudah dipahami, maka peneliti memandang penting untuk membahasnya secara sistematis. Tulisan ini dipecah menjadi tiga bagian: awal, isi, dan akhir. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian awal, meliputi halaman sampul, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.
2. Bagian isi, meliputi 5 bab dan masing-masing bab terdiri atas beberapa sub bab di dalamnya, seperti:
 - a. BAB I PENDAHULUAN, terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
 - b. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR, terdiri atas tinjauan teoritik dan kerangka pikir.
 - c. BAB III METODE PENELITIAN, terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.
 - d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri atas penyajian data yang didapatkan dan analisis data.
 - e. BAB V PENUTUP, terdiri atas simpulan dan saran.
3. Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.